

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang tangguh, utang pemerintah yang rendah dan manajemen fiskal yang bijaksana. Pada era globalisasi sekarang ini, dunia usaha dituntut untuk lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Seiring dengan laju perekonomian dunia yang mengalami perkembangan dan mewujudkan sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan ingin mengembangkan bisnis mereka menjadi kompetitif. Dalam persaingan tersebut, akan terjadi seleksi yang tinggi. Dimana setiap perusahaan dituntut untuk memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik dan seefektif mungkin (Khotimah, Mardani, & Wahono, 2019).

Suatu perusahaan dikatakan sehat apabila perusahaan mampu bertahan saat sedang berada didalam kondisi yang sulit, dan mampu memberikan solusi yang tepat atas permasalahan yang terjadi. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan dan tetap menjaga perkembangan perusahaan secara stabil dari waktu ke waktu.

Perusahaan didirikan untuk menjalankan suatu kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan, kondisi perekonomian suatu negara yang baik akan membuat kinerja perusahaan menjadi baik dan berdampak pada meningkatnya *stakeholder* dalam berinvestasi pada suatu entitas. Sedangkan kondisi perekonomian suatu negara yang tidak baik dapat menghambat kinerja perusahaan, sehingga diduga perusahaan akan mengalami kelusitan dalam menjalankan kelangsungan hidupnya (*going concern*).

Perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan utama manusia. Maka dari itu perusahaan makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang memiliki prospek yang baik. Hal ini diiringi pula dengan perkembangan kemajuan Indonesia yang semakin membaik dan perusahaan makanan dan minuman bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya. Pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur.

Kelangsungan usaha suatu entitas bisnis selalu dikaitkan dengan peran penting manajemen entitas bisnis dalam mengatur entitas tersebut agar dapat terus bertahan. Para auditor memiliki tanggungjawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaan auditnya (Putri, 2013). Dalam menyusun laporan keuangan

harus menganggap bahwa entitas yang dilaporkan akan terus beroperasi dimasa yang akan datang dan tidak ada asumsi bahwa entitas tersebut akan bangkrut. Tujuan suatu entitas bisnis dalam perekonomian adalah mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dengan asumsi *going concern*.

Opini audit merupakan suatu simbol kepercayaan publik terhadap kredibilitas dan kehandalan informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan. Dalam perkembangannya, peran opini audit menjadi penting dalam kaitannya dengan citra perusahaan di mata para pengguna laporan keuangan, diantaranya para pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum (Tri Ari K, 2016). Menurut Harahap (2007: 5) *Going Concern* yaitu suatu aktivitas dimana perusahaan akan terus melaksanakan operasinya di masa-masa yang akan datang. Kelangsungan usaha suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang penting bagi para *stakeholders*, terutama investor. Investor melakukan aktivitas penanaman modal dalam rangka untuk mendanai suatu perusahaan dan berharap akan mendapat keuntungan di masa yang akan datang.

Keberhasilan suatu entitas dalam menjalankan kinerjanya selain ditentukan dari kinerja manajemen juga tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk memberikan informasi keuangan bagi para *stakeholder*.

Auditor memiliki kewajiban untuk mengungkapkan permasalahan mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan klien jika terdapat indikasi kebangkrutan yang sangat kuat pada perusahaan (Sudarmaji dan Sularto, 2007). Menurut Meliyanti (2005), perusahaan yang terancam bangkrut berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor, opini audit *going concern* melambangkan signal negatif bagi kelangsungan hidup perusahaan yang berarti bahwa perusahaan sedang dalam keadaan yang tidak baik, sedangkan opini non *going concern* melambangkan signal positif yang berarti perusahaan dalam keadaan yang baik.

Adapun faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah ukuran perusahaan. Dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, seperti yang telah dilakukan oleh Bachtiar Effendi (2019), Maya Widyana Dewi, Indra Lila Kusuma (2018), dan Irene Chandra, Steven Cianata, Namira Ufrida Rahmi, Fansra Septima Zai, Alvina, Maisana Batubara (2019) yang menyatakan bahwa variabel independen ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian dari Okky Adhityan, Abdullah Taman, SE.Ak., M.Si., CA (2018) yang menyatakan bahwa variabel independen ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *opini audit going concern* sebagai variabel independen.

Selain ukuran perusahaan, *debt default* juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Pada penelitian Putri Ragillia Susanto, Siti Zubaidah (2015), Novita Sari, Yustina Triyani (2018) menyatakan bahwa variabel independen *debt default* tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern* sebagai variabel dependen. Sedangkan dalam penelitian Muhammad Sofyan, Noor Sodik Askandar, Abdul Wahid Mahsuni (2019), dan Irene Chandra, Steven Cianata, Namira Ufrida Rahmi, Fansra Septima Zai, Alvina, Maisana Batubara (2019) menyatakan bahwa variabel independen *debt default* berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern* sebagai variabel dependen.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar Effendi (2019) menyatakan bahwa kondisi keuangan sebagai variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern* sebagai variabel dependen. Sedangkan dalam penelitian Muhammad Sofyan, Noor Sodik Askandar, Abdul Wahid Mahsuni (2019) menyatakan bahwa kondisi keuangan sebagai variabel independen tidak berpengaruh terhadap *opini audit going concern* sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 sebagai objek penelitian. Perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan utama

manusia. Maka dari itu perusahaan makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang memiliki prospek yang baik. Hal ini diiringi pula dengan perkembangan kemajuan Indonesia yang semakin membaik dan perusahaan makanan dan minuman bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya.

Pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur. Peran penting sektor ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migras serta peningkatan realisasi investasi. Kementerian perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Bahkan di triwulan IV-2018 naik sebesar 3,90% terhadap triwulan IV-2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44%.

Melihat ketidakkonsistenan dari beberapa penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai opini audit *going concern* dengan judul penelitian: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”**.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka :

1. Penelitian ini dibatasi pada Ukuran Perusahaan, *Debt Default*, dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap *Opini Audit Going Concern*.
2. Obyek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang belum konsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *opini audit going concern*. Dari berbagai masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *opini audit going concern* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Debt Default* terhadap *opini audit going concern* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018?

3. Bagaimana pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap *opini audit going concern* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran perusahaan, *Debt Default*, dan Kondisi Keuangan Perusahaan secara simultan terhadap *opini audit going concern* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *opini audit going concern* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt Default* terhadap *opini audit going concern* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kondisi Keuangan terhadap *opini audit going concern* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis Ukuran Perusahaan, *Debt Default*, dan Kondisi Keuangan Perusahaan secara simultan terhadap *opini audit going concern* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

- a. Bagi para akademisi dan peneliti-peneliti selanjutnya, penelitian ini Diharapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt Default*, dan Kondisi Keuangan Perusahaan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi dalam penelitian yang sama di masa yang akan datang mengenai *opini audit going concern* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini menjadi wadah dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama menimba ilmu di bangku perkuliahan terkait pengauditan dan penulis juga mendapatkan pengetahuan baru mengenai *opini audit going concern*.

- b. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai sarana untuk memonitor kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan berinvestasi pada suatu emiten.

